

ANALISIS PENGARUH *WORKING CAPITAL TURNOVER (WCTO)* DAN *GROSS PROFIT MARGIN (GPM)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)* PT. BISI INTERNASIONAL, TBK. PERIODE 2016 - 2019

Oleh

Alinda Restiani^{*)}, Abdul Hamid, SE, MM^{*)}, Soesilawati Soema Atmadja, SE, Ak, Msi^{*)}

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

ABSTRAK

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara sendiri sendiri dan signifikan *gross profit margin (GPM)* terhadap *return on assets (ROA)* dan agar diketahuinya pengaruh secara simultan dan signifikan *working capital turnover (WCTO)* dan *GPM (gross profit margin)* terhadap terhadap *ROA (return on assets)*. Dalam penelitian ini memiliki jenis penelitian kuantitatif dengan alat bantu olah data SPSS, data yang digunakan adalah melalui data sekunder berupa laporan keuangan pada PT. Bisi Internasional, Tbk. Periode 2016 - 2019. Alat uji analisis adalah dengan analisis regresi linier berganda dan seperangkat pengujian untuk menguji hipotesis berupa uji parsial dan silmultan. Hasil analisis menunjukkan bahwa : Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis parsial *working capital turnover (X1)* terhadap *return on asset (Y)* kesimpulan yang bisa diambil bahwa (H1) diterima artinya secara signifikan ada pengaruh antara *working capital turnover (x1)* Terhadap *return on assets (Y)*. selanjutnya sesuai dengan hasil pengujian hipotesis diambil kesimpulan bahwa H2 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *GPM (x1)* terhadap *ROA (Y)*. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis koefisien determinasi simultan *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Gross Profit Margin (GPM)* dengan *Return On Assets (ROA)* diperoleh koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,951 sebesar 95,1% sisanya sebesar 4,9% dipengaruhi oleh variabel lain, serta uji hipotesis antara *WCTO* dan *GPM* dengan *ROA* diperoleh kesimpulan bahwa modal kerja dan kinerja perusahaan telah mampu menghasilkan *profit* yang besar sehingga *ROA* dapat terus meningkat.

Kata Kunci : *Working Capital Turnover (WCTO)* Dan *Gross Profit Margin (GPM)* Terhadap *Return On Assets (ROA)*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out whether there is a significant and independent effect of gross profit margin (GPM) on return on assets (ROA) and to find out the simultaneous and significant effect of working capital turnover (WCTO) and GPM (gross profit margin) on ROA (return on assets). This research has a type of quantitative research with SPSS data processing tools, the data used is through secondary data in the form of financial reports at PT. Bisi International, Tbk. Period 2016 - 2019. The analytical test tool is multiple linear regression analysis and a set of tests to test hypotheses in the form of partial and simultaneous tests. The results of the analysis show that: In accordance with the results of the partial hypothesis testing of working capital turnover (X1) on return on assets (Y) the conclusion that can be drawn is that (H1) is accepted, meaning that there is a significant effect between working capital turnover (X1) on return on assets (Y). then according to the results of hypothesis testing it is concluded that H2 is accepted meaning that there is a significant influence between GPM (x1) on ROA (Y). In accordance with the results of testing the hypothesis of the simultaneous determination coefficient of Working Capital Turnover (WCTO) and Gross Profit Margin (GPM) with Return On Assets (ROA) it is obtained that the coefficient of determination R Square is 0.951 of 95.1%, the remaining 4.9% is influenced by other variables , as well as testing the hypothesis between WCTO and GPM with ROA, it can be concluded that working capital and company performance have been able to generate large profits so that ROA can continue to increase.

Keywords: *Working Capital Turnover (WCTO)* and *Gross Profit Margin (GPM)* on *Return On Assets (ROA)*

Latar Belakang Masalah

Laba atau keuntungan adalah menjadi suatu fokus utama dalam berdirinya sebuah perusahaan, sehingga seringkali dalam mengukur kesuksesan suatu perusahaan yang menjadi tolak ukur sebuah perusahaan yaitu mengenai sejauh apa dan sejauh mana perusahaan telah mencapai target-target kerjanya dalam menghasilkan keuntungan. Agar dapat diketahui perusahaan mencapai suatu target kerjanya maka diperlukan perbandingan antara kinerja perusahaan sebelum atau pada

saat periode berjalan ini berguna untuk melakukan evaluasi jika perusahaan mengalami suatu kesulitan atau kendala yang dialami dalam hal menunjang kesuksesan organisasi, maka dari itu pemakai informasi dalam laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan untuk melakukan evaluasi tersebut umumnya laporan keuangan dalam suatu perusahaan terdiri atas laporan perubahan modal, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan dan arus kas. Irham Fahmi mengemukakan (2016:21) pengertian mengenai laporan moneter yaitu sebuah informasi memiliki berfungsi untuk menunjukkan gambaran dari sebuah perusahaan secara nyata dari segi moneter dari laporan keuangan perlu dibuat secara relevan sehingga jika disajikan kepada para *stakeholder* tidak menyesatkan. Selain itu laporan keuangan penting keberadaannya dalam suatu organisasi dengan disajikan secara handal dan sangat mudah dipahami, hal ini dimaksudkan agar pengendalian perusahaan dapat dilakukan dengan melalui alat analisis rasio keuangan dalam rangka pengambilan keputusan *management*. Posisi keuangan yang menggambarkan kondisi moneter dari suatu perusahaan yang bersumber dari penyaluran dana perhimpunan dana serta mengelola dana dengan dasar modal profitabilitas dan likuiditas yang mampu dihasilkan oleh perusahaan adalah penilaian dari kinerja keuangan perusahaan. Kegiatan yang melakukan perbandingan terhadap angka-angka ini dinamakan juga adalah analisa rasio keuangan kegiatan ini dilakukan dengan membandingkan pembagian antara rasio satu dengan yang lainnya sesuai dengan yang ada di laporan keuangan, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hery (2017:142) setidaknya terdapat lima jenis rasio keuangan supaya agar dapat ditentukan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan lima rasio yang disebutkan antara lain:

- a) Rasio Rentabilitas
- b) Rasio Likuiditas
- c) Rasio Aktivitas
- d) Rasio Solvabilitas
- e) Rasio Penilaian. Perlunya dalam menganalisa atas laba yang mampu dihasilkan oleh organisasi maka rasio dari profitabilitas diperlukan.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hery (2017:192) rasio rentabilitas inilah yang juga dikenal sebagai rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai agar dapat terukur seberapa mampu perusahaan atas kegiatan normal dalam bisnisnya dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode. Fungsi dari adanya rasio ini menggambarkan pendapatan laba yang diterima oleh perusahaan (*net profit margin*) melalui kegiatan usaha yang dijalankan perusahaan tersebut. Disamping itu keuntungan perusahaan yang didapatkan dari pengelolaan aset perlu menjadi perhatian utama bagi manajemen. Penilaian pengelolaan aset dalam perusahaan menggunakan rasio pengembalian atas aset (*return on aset*).

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hery (2017:193) bahwa ROA (*rasio pengembalian atas aset*) adalah perbandingan yang menunjukkan tingginya kontribusi aset dalam mencapai keuntungan bersihnya. Perhitungan dalam rasio ini yaitu dengan menghitung hasil bagi antara keuntungan *netto* dengan aktiva total, jika laba bersih yang mampu dihasilkan tinggi maka rasio ini semakin baik artinya perusahaan mampu mengembalikan aset dengan keuntungannya secara baik, namun jika sebaliknya maka total aset yang tertanam dalam modal setiap rupiahnya dapat menghasilkan pengembalian atas aset secara rendah maka dalam hal ini kemampuan ROA dinilai buruk, kesimpulannya jika nilai ROA semakin tinggi akan semakin bagus juga pada perusahaan dalam mengelola sumber dayanya. Rasio berputarnya dari ekuitas atau dinamakan yaitu WCTO (*Working Capital Turnover*) sesuai yang dikemukakan dari pendapat oleh Kasmir (2015:182) WCTO merupakan rasio keuangan salah satunya yaitu untuk melakukan pengukuran mengenai modal kerja secara efektif dalam perusahaan dalam aktivitas pada periode tertentu. Dalam pengukurannya rasio tersebut dilakukan dengan membagi antara rata-rata modal kerja dengan penjualan atau modal kerja. Jika perusahaan sedang memiliki modal kerja yang lebih berarti perusahaan tersebut sedang mengalami rendahnya perputaran modal kerja hal tersebut bisa saja terjadi karena adanya pos yang terlalu besar dari saldo kas, piutang usaha dan pesediaan barang (perputaran). Namun jika terdapat persediaan barang dagang yang tinggi (perputaran) atau piutang usaha dan bisa saja mengenai saldo kas yang mengecil maka akan mengakibatkan tingginya perputaran modal kerja. Selain untuk mengetahui rasio aset lancar, penjualan juga menjadi pusat perhatian, oleh karena itu untuk mengetahui rasio penjualan perusahaan menggunakan rasio *gross profit margin*. Menurut Hery (2017:195) *gross profit margin* (rasio margin laba kotor) adalah salah satu fungsi rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa tingginya keuntungan *bruto* dengan keuntungan *netto*. Perhitungan dalam rasio ini dilakukan dengan melakukan pembagian laba bersih dengan keuntungan *bruto*, sedangkan pada laba kotor dilakukan perhitungan dengan cara penjualan baik berbentuk kredit atau tunai dengan potongan penjualan, penyesuaian harga penjualan dan *return* yang dikurangkan. Jika semakin besar dikurangi dari keuntungan secara kotor maka hasil dari penjualan secara *netto* yang didapatkan dari keuntungan *bruto* juga semakin besar, dalam fenomena ini dapat terjadi dikarenakan harga pokok penjualan yang

rendah atau harga jual yang tinggi, berlaku sebaliknya apabila margin laba kotor yang rendah maka keuntungan secara *bruto* dari keuntungan *netto* juga semakin rendah. Sesuai dengan apa yang sudah dikemukakan tersebut dalam penelitian maka peneliti tertarik untuk meneliti PT. Bisi Internasional, Tbk. Agar diketahui dan menganalisa permasalahan yang ada dan dengan fenomena yang telah dipaparkan maka perlunya untuk diketahui hasil dari "Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCTO) Dan *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap *Return on Assets* (ROA) PT. Bisi Internasional, Tbk. Periode 2016 sampai dengan 2019."

Rumusan Masalah

Dari fenomena yang terpaparkan dalam permasalahan dan pembatasan diatas sesuai dengan masalah yang dirumuskan oleh peneliti diuraikan antara lain:

- Apakah terdapat pengaruh signifikan dan secara parsial dari *working capital turnover* (WCTO) terhadap *return on assets* (ROA) ?
- Apakah ada pengaruh signifikan secara parsial dari *gross profit margin* (GPM) terhadap *return on assets* (ROA) ?
- Apakah ada pengaruh signifikan secara simultan dari *working capital turnover* (WCTO) dan *gross profit margin* (GPM) terhadap *return on assets* (ROA) ?

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Agnes Sawir (2005:6) yang dikutip oleh Retno Ayu Kusuma (2018), Kondisi keuangan dalam suatu perusahaan mampu dijelaskan oleh adanya kinerja keuangan ini dengan evaluasi mendalam mengenai beberapa alat yang dapat dipergunakan misalnya analisis indeks dan rasio keuangan sehingga evaluasi dapat dipakai dari dua periode pelaporan yang berfungsi untuk dilaporkan perbandingan dari satu kinerja ke kinerja lainnya.

Kinerja keuangan merupakan suatu bentuk pencapaian atas hasil yang sudah didapatkan sebagai bentuk pencapaian dalam organisasi yang sering disebut sebagai prestasi dalam perusahaan dalam rangka perusahaan telah melakukan pengelolaan terhadap aset-asetnya secara efektif dalam periode yang sudah ditentukan. Dalam perusahaan kinerja keuangan sangat dibutuhkan agar perusahaan dapat melakukan evaluasi dan diketahui mengenai mana saja yang sudah dicapai dan evaluasi terhadap tujuan target yang hendak ingin dilakukan pencapaiannya dalam periode mendatang.

Menurut Sutrisno (2009:53) yang dikutip oleh Retno Ayu Kusuma (2018), kinerja keuangan merupakan pencapaian oleh perusahaan sebagai bentuk prestasi dari manajemen atas aset-aset keuangan yang dikelola yang menggambarkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan yang kemudian berfungsi untuk evaluasi akan keputusan yang digunakan oleh manajemen.

Sesuai dengan pendapat dari kutipan dari masing-masing ahli maka kinerja keuangan memiliki kesimpulan yang diuraikan menurut peneliti adalah suatu pencapaian dari *output* yang dihasilkan oleh perusahaan mengenai kondisi keuangan sebagai hasil dari pengelolaan manajemen dari aset yang dimiliki yang diukur sesuai dengan periode yang ditentukan, hal ini erat kaitannya dengan proses mendapatkan dan mengumpulkan dana yang kemudian disalurkan yang menghasilkan profitabilitas, likuiditas dan kecukupan modal kerja. Kinerja keuangan juga dapat diukur mengenai sejauh mana dalam perusahaan tersebut menggambarkan hasil yang sudah dicapai, dengan kondisi keuangan tersebut disusun sesuai dengan dasar akuntansi yang berlaku dengan penetapan *standart-standart* penyusunan agar tidak menyesatkan dan mudah dalam dilakukan evaluasinya mengenai pelaporan atas kondisi keuangannya.

Working Capital Turnover

Hery (2017:184) berpendapat arti dari perputaran modal kerja yaitu stasiun dipakai dalam rangka pengukurannya mengenai efisiensi dari modal kerja atau aset lancar yang ada dalam perusahaan untuk dijadikan penjualan.

Menurut Kasmir (2015:182) pengertian dari perputaran modal kerja yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur modal kerja secara efektif selama periode yang telah ditentukan Wiratna Sujarweni (2017:64) mengemukakan kemampuan modal kerja (*netto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2017:132) *working capital turnover* antara modal kerja dengan penjualan adanya keeratan hubungan jika penjualan memiliki volume yang naik maka investasi dalam persediaan dan piutang juga mengalami peningkatan hal ini artinya modal kerja juga akan meningkat.

Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan diatas disimpulkan bahwa *working capital turnover* adalah rasio dari laporan keuangan yang berfungsi Agar diketahuinya penggunaan dana

secara efektif pada suatu perusahaan dengan periode yang telah ditentukan terhadap volume dari penjualan organisasi.

a. Gross Profit Margin

Hery (2017:195) margin laba kotor atau *gross profit margin* adalah digunakan sebagai presentase pengukuran dari laba kotor bukan terhadap penjualan bersih perhitungan rasio ini adalah dengan melakukan pembagian laba kotor dibagi dengan penjualan *netto*.

b. Perhitungan Gross Profit Margin

Cara menghitung nilai rasio *gross profit margin* menurut Irham Fahmi (2016:81) rumus yang dipakai adalah:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Sales} - \text{cost of good sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Menurut Hery (2017:196) penggunaan rumus dalam mengukur *gross profit margin* yaitu sebagai berikut:

Sedangkan menurut Munawir (2016:99) penggunaan rumus dalam mengukur *gross profit margin* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Menurut Bambang Hermanto (2015:118) margin laba kotor adalah di hitung dari laba kotor dengan penjualan sehingga menghasilkan data untuk setiap rupiah penjualan.

Sedangkan menurut Irham fahmi (2016:80) *gross profit margin* (GPM) menunjukkan hubungan antara kesepakatan dan biaya produk yang ditawarkan, mengukur kapasitas organisasi untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya kerja barang dagangan atau untuk memberikan kenaikan biaya melalui kesepakatan kepada pengguna manfaat.

Mengenai pendapat sebagian dari para ahli ini, simpulan yang didapatkan peneliti bahwa pendapatan bersih keseluruhan adalah proporsi untuk melihat tingkat keuntungan bersih dari transaksi bersih dan mengukur kemampuan organisasi untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya kerja.

Return on Asset

Menurut Hery (2017:193) penilaian pengembalian dari aktiva atau ROA adalah rasio yang mengukur kondisi perusahaan dalam kemampuannya untuk mendapatkan laba bersih jika ditinjau dari total aset. Mamduh M. Hanafi (2016:81) mengemukakan bahwa berdasarkan aset tertentu rasio dilakukan pengukurannya dalam menghasilkan laba.

Sedangkan Menurut Kasmir (2015:201) *return on investment* atau *return on assets* adalah ratio memberikan kondisi mengenai jumlah aset yang digunakan dalam organisasi.

Berdasarkan teori tersebut kesimpulan dari ROA yaitu rasio yang dipakai dalam melakukan pengukurannya terhadap keuntungan dengan aset yang ada pada sebuah organisasi.

a. Perhitungan Return on Assets

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rasio *return on assets* menurut Hery (2017:183):

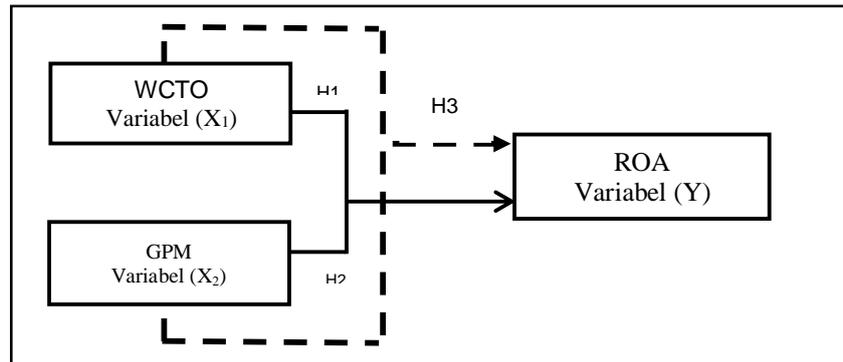
Sedangkan pendapat kasmir (2017:202) dalam menghitung ROA dicari dengan rumus :

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Mamduh M. Hananafi (2016:81) menyatakan bahwa menghitung rasio *return on assets* bisa menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————> : Parsial

- - - - -> : Simultan

Dari gambaran mengenai kerangka konseptual ditunjukkan oleh gambar nomor 1 tersebut di atas variabel bebas dalam riset ini adalah *WCT* dan *GPM* kemudian variabel dependent pada riset yang digunakan ini adalah rasio pengembalian mengenai aktiva (*ROA*) yang dalam pengujiannya diuji secara parsial dan simultan.

Hipotesis

- H₁ : *Working capital turnover (WCTO)* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.
- H₂ : *Gross profit margin (GPM)* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.
- H₃ : *Working capital turnover (WCTO)* dan *gross profit margin (GPM)* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *return on assets (ROA)*.

METODE PENELITIAN

Dalam kegiatan riset ini pendekatan dipakai dengan jenis kuantitatif. Sesuai dengan Sutisna dan Saebani (2018:149) memberikan pernyataan dari kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang dipakai melalui pendekatan statistik dan angka yang terlibat didalamnya yang memuat uji secara statistik. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Sugiyono dalam Sutisna dan Saebani (2018:152) secara umum penelitian secara kuantitatif disebut dengan metode *discovery*, ilmiah, *positivistic* dan tradisional. Dikarenakan metode ini telah ada sejak lama maka metode ini secara umum juga dikenal sebagai metode tradisional

Populasi

Dalam penelitian ini peneliti menganggap bahwa permasalahan yang ada akan dilakukan analisis mendalam yang cukup mewakili pada laporan keuangan PT. Bisi Internasional, Tbk.

Sampel

Sampel diambil dalam laporan keuangan penelitian ini bersumber dari website perusahaan PT. Bisi Internasional, Tbk pada tahun 2016 hingga 2019 dengan menghitung *gross profit margin*, *working capital turn over* dan *ratio of assets*.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. *Working Capital Turnover (WCTO)*

Dalam penelitian ini variabel bebas pertama yaitu *Working capital turnover* sesuai dengan yang dikemukakan oleh kasmir (2015:182) pengertian dari rasio berputarnya atas modal kerja yang dimiliki yaitu rasio yang digunakan untuk sebagai pengukuran atas modal kerja secara efektif sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Dalam melakukan

perhitungan mengenai *working capital turnover* terdapat rumus yang digunakan sesuai dengan yang dijabarkan oleh menurut Kasmir (2015:183) :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}} \times 100\%$$

Penjualan *netto* yang dimaksudkan adalah penjualan secara tunai dan kredit setelah dilakukan pengurangan dengan retur dan potongan penjualan serta harga jual yang disesuaikan. Sedangkan modal kerja yang di pakai dalam rumus ini yaitu aset lancar dalam laporan keuangan. Rasio *working capital turnover* dalam penelitian ini menggunakan satuan persen (%).

2. Gross Profit Margin (GPM)

Sesuai dengan yang didefinisikan oleh Hery (2017:195) margin *gross profit margin* atau laba kotor adalah digunakan sebagai presentasi pengukuran dari laba kotor bukan terhadap penjualan *netto* perhitungan *ratio* ini adalah dengan melakukan pembagian laba bruto dibagi dengan penjualan *netto*. Penggunaan rumus sebagai berikut dalam melakukan pengukuran *gross profit margin* adalah::

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Maksud dari laba kotor adalah penjualan bersih di HPP hasil dari pengurangan. Sedangkan penjualan bersih dalam rumus ini adalah penjualan secara tunai dan kredit setelah pengurangan retur dan potongan penjualan serta penyesuaian harga jual. Rasio *gross profit margin* dalam penelitian ini menggunakan satuan persen (%).

3. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Mamduh M. Hanafi (2016:81) penilaian pengembalian dari aktiva atau ROA merupakan rasio yang melakukan pengukuran kondisi perusahaan dalam kemampuannya untuk memperoleh keuntungan *netto* jika ditinjau dari total aset. Rasio yang dipakai dalam melakukan pengukurannya terhadap keuntungan dengan aset yang ada pada sebuah organisasi. Rumus yang dipakai untuk mencari nilai *rasio* pengembalian atas aset dengan laba bersih yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Laba bersih yang dimaksudkan adalah laba bersih sesudah pembayaran pajak. Sedangkan total aset dalam rumus ini adalah jumlah dari aset lancar dan tidak lancar. Rasio *return on assets* dalam penelitian ini menggunakan satuan persen (%).

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Fungsi pengujian dari determinasi (R^2) dipakai untuk menilai hasil nilai dari koefisien dari variabel bebas atau independent yang dapat menerangkan hasil dari variansi yang dapat ditunjukkan mengenai besaran pengaruh dari variabel terikat atau *dependent* hasil ini adalah hasil dari hubungan yang bersifat linier yang diakibatkan dan dari variasi keseluruhan dalam menilai besaran pengaruh yang diakibatkan oleh variabel bebas.

Dinyatakan dalam bentuk kuadrat nilai dari koefisien determinasi ini, hasil pengkuadratan dari nilai koefisien korelasi $r^2 \times 100\% = n$, menerangkan bahwa sebesar n persen adalah nilai yang dapat diterangkan oleh adanya variansi variabel bebas terhadap variabel sedangkan presentase sisanya adalah nilai *margin error* mengenai sisa pengaruh yang tidak dapat dikontribusikan dari variabel independent terhadap dependennya.

Tabel 1 Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.975 ^a	.951	.944	.0064027

a. Predictors: (Constant), GPM, WCTO

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil olahan Output 2021, SPSS 21.

Dari tabel 1 tersebut menunjukkan bahwa koefisien determinasi rasio *Working Capital Turnover* (WCTO) dan GPM Terhadap rasio pengembalian dari aset (ROA) secara simultan memiliki nilai sebesar 0,951, artinya WCTO dan GPM adanya pengaruh dari ROA senilai 95,1% sisa 4,9% variabel lain yang bisa mempengaruhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Dahulu analisis regresi berganda ini adalah analisis regresi linier secara sederhana, dengan nama regresi linear sederhana yang dikembangkan menjadi regresi linear berganda merupakan alat statistik yang dipakai sebagai permintaan prediksi masa yang akan datang sesuai dengan adanya ujian dari data masa sekarang ini atau sebagai alat uji dalam menentukan pengaruh lebih dari satu variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya. Dalam riset ini pemilihan regresi linear berganda pada riset ini dipilih oleh peneliti karena variabel yang dipakai dalam keperluan pengujian terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat dan keduanya saling dipengaruhi dan mempengaruhi.

Analisa berganda dari regresi ini memiliki fungsi khusus dalam melakukan analisis adalah untuk memprediksi tingginya atau besaran pengaruh secara kuat dari variabel independen terhadap variabel terikatnya secara masing-masing.

Rumus dipakai adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y = ROA
- a = konstanta
- b₁ = regresi koefisien WCTO
- b₂ = regresi koefisien GPM
- X₁ = WCTO
- X₂ = GPM

Tabel 2 Hasil Pengujian Analisa Berganda Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.056	.006		-9.381	.000
	WCTO	.197	.027	.609	7.434	.000
	GPM	.107	.019	.458	5.591	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output Olahan Data SPSS 21.

Sesuai dengan tabel 2 yang dikemukakan tersebut regresi persamaan yang bisa disusun adalah yaitu: $Y = -0,056 + 0,197 X_1 + 0,107 X_2$. Y = rasio pengembalian aset dengan keuntungan netto (ROA), X₁ = rasio pengukuran modal kerja (WCTO), X₂ = rasio keuntungan kotor (GPM) persamaan tersebut menghasilkan koefisien regresi yang dihasilkan adalah antara lain:

- 1) Nilai koefisien konstant sebesar -0,056 menyatakan jika WCTO dan GPM yaitu 0 (nol) sehingga besaran ROA senilai -0,056 satuan.

- 2) Besaran dari hasil nilai variabel X1 senilai 0.197, hal ini berarti X1 peningkatannya senilai 1 unit sehingga Y bisa meningkat senilai 0,197 variable lainnya sifatnya konstan asumsinya.
- 3) Besaran dari hasil nilai variabel X2 senilai 0.107, hal ini berarti X2 peningkatannya senilai 1 unit sehingga Y bisa meningkat senilai 0,107 variable lainnya sifatnya konstan asumsinya.

**Uji Hipotesis
Uji t Secara Parsial**

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.056	.006		-9.381	.000
	WCTO	.197	.027	.609	7.434	.000
	GPM	.107	.019	.458	5.591	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS 21.*

Sesuai dengan yang ditampilkan dari tabel 3 hasil uji t pengaruh keuntungan netto (ROA), X1 = rasio pengukuran modal kerja (WCTO), X2 = rasio keuntungan kotor (GPM) terhadap Y = rasio pengembalian aset. Sesuai dengan yang ditampilkan dari tabel hasil *t_{hitung} Working Capital Turnover (WCTO)* sebesar 7,434 > *t_{tabel}* sebesar 2,11991 dan nilai signifikan (sig) 0,000 > 0,05, sehingga bisa diambil kesimpulan adalah (H1) diterima artinya rasio pengukuran modal kerja (X1) ada pengaruh secara signifikansi rasio pengukuran modal kerja terhadap rasio pengembalian aset (Y).

Sesuai dengan yang ada di tabel di atas di peroleh hasil *t_{hitung} Gross Profit Margin (GPM)* sebesar 5,591 > *t_{tabel}* sebesar 2,11991 dan sig yang didapatkan (sig) 0,000 lebih rendah dari 0,05, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa (H2) diterima artinya ada pengaruh secara signifikansi rasio keuntungan kotor (GPM) Terhadap rasio pengembalian aset (Y).

Uji Hipotesis F Secara Serempak

**Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.010	2	.005	126.719	.000 ^b
	Residual	.001	13	.000		
	Total	.011	15			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), GPM, WCTO

Sumber: *Output Lampiran SPSS 21*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji f pengaruh keuntungan netto (ROA), X1 = rasio pengukuran modal kerja (WCTO), X2 = rasio keuntungan kotor (GPM) terhadap Y = rasio pengembalian aset terhadap dapat di ambi kesimpulan anatara lain:

1. Jika *F_{hitung}* lebih kecil *F_{tabel}*, (taraf sig 0.05) berarti hipotesis dinyatakan secara simultan berpengaruh bebas ke terikat
2. Jika *F_{hitung}* lebih besar *F_{tabel}*, artinya secara simultan tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (taraf sig 0.05) berarti hipotesis dinyatakan secara simultan berpengaruh bebas ke terikat

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil *f_{hitung}* sebesar 126,719 > *f_{tabel}* sebesar 4,49 dan sig hasilnya adalah (sig) 0,000 lebih rendah dari 0,05, maka kesimpulan yang bisa diambil H3 diterima artinya secara signifikan ada pengaruh dari rasio pengukuran modal kerja (X1) rasio keuntungan kotor (x2) terhadap rasio pengembalian aset (Y).

Pembahasan

Pembahasan Hipotesis I

Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yaitu *working capital turnover* (WCTO) adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap rasio pengembalian atas aset dengan laba bersih (ROA) yang merupakan pengujian pada hipotesis yang pertama.

Sesuai dengan uji hipotesis parsial *WCT* (X_1) terhadap *ROA* (Y) diperoleh hasil t_{hitung} *WCTO* sebesar 7,434 (dilihat pada hasil uji t secara parsial dan signifikan dalam tabel 4.11) $> t_{tabel}$ senilai 2,11991 dan nilai signifikan (sig) $0,000 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa (H_1) diterima artinya secara signifikan terdapat pengaruh antara *WCT* (x_1) Terhadap *ROA* (Y).

Pembahasan Hipotesis II

Bahwa Dalam Hasil Pengujian Hipotesis Yang Kedua Dari Hasil Pengujian Variabel *GPM* terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap *ROA*.

Dengan dilakukannya hasil pengujian tersebut dinyatakan mengenai uji parsial *GPM* (X_2) terhadap *ROA* (Y) diperoleh hasil t_{hitung} *gross profit margin* (*GPM*) sebesar 5,591 (dilihat pada hasil uji t secara parsial dan signifikan dalam tabel 4.11) $> t_{tabel}$ sebesar 2,11991 dan nilai signifikan (sig.) $0,000 < 0,05$, maka didapatkan dan diambil kesimpulan yaitu H_2 diterima berarti terdapat secara signifikan ada pengaruh antara *GPM* (X_1) terhadap rasio pengembalian atas dengan laba bersih (Y).

Pembahasan Hipotesis III

Dalam pengujian mengenai hipotesis tiga dinyatakan dalam riset ini yaitu bahwa *working capital turnover* (WCTO) dan rasio laba bruto (*GPM*) secara simultan dan signifikan terdapat pengaruh terhadap rasio pengembalian aset dengan laba bersih (*ROA*).

a. Hasil uji F

Berdasarkan hasil uji hipotesis simultan *working capital turnover* (X_1) dan *GPM* (X_2) dengan pengaruhnya terhadap rasio pengembalian aset dengan laba bersih (Y) diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 126,719 (dilihat pada hasil uji f secara parsial dan signifikan dalam tabel 4.12) $> f_{tabel}$ sebesar 4,49 dan secara signifikan (sig) $0,000 < 0,05$, sehingga bisa diambil kesimpulan mengenai H_3 dapat diterima artinya secara signifikan ada pengaruh antara *WCTO* (X_1) dan *GPM* (x_2) terhadap *ROA* (Y).

b. Korelasi Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi berganda variabel *working capital turnover* (X_1) dan *gross profit margin* (X_2) terhadap *return on assets* (Y) diperoleh koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,951 (dilihat pada hasil uji determinasi dalam tabel 4.9) dengan demikian *WCTO* dan *GPM* Memiliki pengaruh terhadap *ROA* sebesar 95,1% sisanya sebesar 4,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

c. Hasil uji regresi berganda

Sesuai dengan hasil dari analisa berganda regresi konstanta, persamaan yang bisa disusun dengan dihasilkannya nilai yaitu: $Y = -0,056 + 0,197X_1 + 0,107X_2$. $Y = ROA$, $X_1 = Working Capital Turnover$ (*WCTO*), $X_2 = Gross Profit Margin$ (*GPM*) sebagai berikut koefisien dari hasil persamaan regresi yang bisa diambil adalah:

1. Nilai koefisien *constans* sebesar -0,056 menyatakan jika *WCTO* dan *GPM* yaitu 0 (nol) sehingga *ROA* memiliki nilai senilai -0,056 satuan.
2. Hasil koefisien senilai X_1 senilai 0.197, hal ini berarti apabila X_1 terdapat peningkatan senilai 1 unit maka Y akan meningkat sebesar 0,197 secara tetap variabel lain diasumsikan.
3. Hasil koefisien senilai X_2 sebesar 0.107, hal ini berarti apabila X_2 terdapat peningkatan senilai 1 unit maka Y terdapat peningkatan senilai 0,107 dengan asumsi variabel lain tetap.

Kesimpulan

- a. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis parsial *working capital turnover* (X_1) terhadap *return on asset* (Y) diperoleh hasil t hitung *Working Capital Turnover* (*WCTO*) sebesar 7,434 (dilihat pada hasil uji t secara parsial dan signifikan dalam tabel 4.11) $> t_{tabel}$ sebesar 2,11991 dan nilai signifikan (sig) $0,000 > 0,05$, sehingga kesimpulan yang bisa diambil bahwa (H_1) diterima artinya secara signifikan ada pengaruh antara *working capital turnover* (x_1) Terhadap *return on assets* (Y).
- b. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis parsial t hitung *Gross Profit Margin* (*GPM*) sebesar 5,591 (dilihat pada hasil uji t secara parsial dan signifikan dalam tabel 4.11) $> t_{tabel}$ sebesar 2,11991 dan nilai signifikan (sig) $0,000 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_2 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *GPM* (x_1) terhadap *ROA* (Y).

- c. Sesuai dengan hasil pengujian hipotesis koefisien determinasi simultan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dengan *Return On Assets* (ROA) diperoleh koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,951 (dilihat pada uji determinasi dalam tabel 4.9) dengan demikian WCTO dan GPM Memiliki pengaruh terhadap ROA sebesar 95,1% sisanya sebesar 4,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan, serta uji hipotesis antara WCTO dan GPM dengan ROA diperoleh hasil f_{hitung} sebesar 126,719 (dilihat pada hasil uji f secara simultan dan signifikan dalam tabel 4.12) $> f_{tabel}$ sebesar 4,49 dan nilai signifikan (sig) $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja dan kinerja perusahaan telah mampu menghasilkan *profit* yang besar sehingga ROA dapat terus meningkat.

Kesimpulan

Dari hasil mengenai pengujian terhadap data penelitian maka hasil yang didapatkan bisa ditarik saran yang mam:

1. Perusahaan Terkait.
 - a. PT Bisi Internasional Tbk supaya mempertahankan keefisien perputaran modal kerja perusahaan karena perputaran modal kerja secara signifikan ada pengaruh terhadap laba perusahaan.
 - b. PT Bisi Internasional Tbk agar mempertahankan kinerja perusahaan karena kinerja perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap laba di perusahaan.
2. Investor
Investor sebelum memutuskan investasi saham di suatu perusahaan, sebaiknya investor perlu untuk memperhatikan hasil dari kinerja keuangannya dimana dapat dilihat dari rasio keuangan guna mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan tersebut, atau dapat memperhatikan *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Gross Profit Margin* (GPM) karena WCTO dan GPM memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan PT Bisi Internasional Tbk.
3. Peneliti selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya perlu menggunakan obyek maupun subyek yang lebih luas, tidak hanya perusahaan PT. Bisi Internasional, Tbk. yang diteliti, tetapi di tambah juga dengan perusahaan sub sektor pertanian yang tidak di teliti dalam penelitian ini, ataupun menggunakan sektor lain yang lebih luas sehingga memungkinkan hasil penelitian lebih baik dari penelitian ini.
 - b. Penelitian ini hanya menggunakan variabel bebas *working capital turnover*, *gross profit margin* dan variabel terikat *return on assets*, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain dan atau diperluas dengan kinerja keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hermanto, Bambang, Agung, Mulyo. 2015. Analisis Laporan keuangan. Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia
- Hery. 2017. Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta : Grasindo.
- Jumingan. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Retno Ayu Kusuma (2017). <https://dosenakuntansi.com/rasio-profitabilitas>
- Saebani, B. A. dan Sutisna, Y. 2018. Metode Penelitian Pengantar. Bandung: Pustaka Setia.
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wiratna Sujarweni. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Pustaka Baru